

PENGARUH MEDIA PRODUK GOOGLE DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMAN 3 MOJOKERTO

Zainal Abidin¹, Hartono², Soegito³

Email : zainalmpd.pasca@gmail.com¹, hartono@unipasby.ac.id², Soegitounipa@gmail.com³

^{1,2,3}Technology education, University PGRI ADIBUANA, Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received Feb 08, 2023

Revised March 18, 2023

Accepted Juli 07, 2023

Kata Kunci:

Hasil belajar, Google Classroom & Google Meet

Keywords:

Learning outcomes, Google Classroom & Google Meet

ABSTRAK

Pembelajaran secara Online adalah sebuah keharusan, sebab pembelajaran Online sangat membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar. Penelitian bertujuan mengetahui hasil belajar serta sikap ilmiah yang diajarkan menggunakan media Pembelajaran google Classroom dan Google Meet. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/Siswi kelas XIPS SMAN 3 Mojokerto tahun pelajaran 2022/2023. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik Pretes dan Post test, hasil analisis data menunjukkan ada kenaikan hasil pembelajaran menggunakan google classroom dan google meet terhadap siswa/siswi sebanyak 15 siswa, setelah mendapatkan perlakuan pretest dan posttest. Siswa memiliki nilai lebih baik saat sudah dilakukan perlakuan dibandingkan dengan sebelum dilakukan perlakuan, disimpulkan bahwa hasil belajar diajarkan menggunakan media motivasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik diajarkan dengan media google classroom dan google meet. Bahwa pengaruh media pembelajaran dengan Google classroom dan goolge meet sebagai teknik relaksasi 80%, efektif untuk siswa/siswi SMAN 3 Mojokerto jurusan ips dalam pembelajaran Fisika materi Hukum Newton

ABSTRACT

Online learning is a must, because online learning really helps students improve learning outcomes and learning motivation. The research aims to determine learning outcomes and scientific attitudes that are taught using Google Classroom and Google Meet learning media. The population in this study were students of class XIPS SMAN 3 Mojokerto for the 2022/2023 academic year. Sampling was carried out using the Pretest and Post test techniques, the results of data analysis showed that there was an increase in learning outcomes using Google Classroom and Google Meet for 15 students, after receiving pretest and posttest treatment. Students have better grades when the treatment has been carried out compared to before the treatment is carried out, it is concluded that learning outcomes taught using learning motivation media are higher than students taught with google classroom and google meet media. That the influence of learning media with Google classroom and Google meet as relaxation techniques is 80%, effective for students of SMAN 3 Mojokerto majoring in social sciences in learning Physics on Newton's Laws

PENDAHULUAN

Pandemi yang melanda di berbagai Negara tidak terkecuali Negara Indonesia, membuat semua lini kehidupan mengalami perubahan. Tidak terkecuali di dalam dunia pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan yang sedari awal, dalam proses pembelajarannya dilaksanakan tatap muka secara langsung, kemudian berubah dengan menerapkan pembelajaran secara daring/online.

Pilihan pembelajaran secara online di era pandemi ini adalah sebuah keharusan. Sebab apabila pembelajaran dipaksakan secara langsung, dikhawatirkan akan menjadi *cluster* penularan baru di lembaga pendidikan. Sedang penerapan pembelajaran online sendiri sudah sesuai dengan anjuran dari WHO untuk menjaga jarak demi memutus

penularan covid-19 (Fuady, I., Sutarjo, M. A. S., & Ernawati, E. 2021). Pun halnya intruksi Presiden Jokowi yang menganjurkan kepada masyarakat untuk tetap di rumah, belajar di rumah, bekerja di rumah, dan ibadah di rumah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan juga membuat kebijakan dengan dikeluarkannya Surat Edaran (SE) Nomor, 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan itu menandakan bahwa pada masa pandemi, pembelajaran harus tetap berjalan. Meskipun tidak bisa dilaksanakan dengan tatap muka, tetapi dengan pembelajaran online. Dan dalam pembelajaran online perlu memperhatikan beberapa point point penting dalam penerapannya seperti 1) diperlukan pembelajaran yang bermakna tanpa tuntutan yang membebani peserta didik dengan mengejar terselesainya materi. 2) Pendidikan online harus memfokuskan pada kecakapan hidup peserta didik sesuai dengan minat dan kemampuannya, 3) Tugas tugas yang diberikan harus disesuaikan dengan kemampuan serta akses internet sesuai dengan daerah yang dihuni, 4) penugasan yang diberikan kepada peserta didik harus diberi umpan balik sehingga terjadi interaksi yang bermakna.

Media yang bisa digunakan untuk pembelajaran online misalnya media pembelajarn Google Classroom, Edmodo, dan Schoology (Enriquez, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (So, 2016). Pembelajaran secara online bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018). Sedang pembelajaran yang berupa vidio atau streaming secara langsung seperti youtube, zoom, media pembelajaran google meet dan lain sebagainya

Media pembelajaran Google Meet merupakan aplikasi yang bisa dipergunakan untuk telekonferen. Ia bisa menampung sekitar 100 orang untuk melakukan pertemuan. Dalam dunia pembelajaran, dengan media pembelajaran google meet, guru bisa langsung bertatap muka dengan siswanya walaupun dalam jumlah besar. Menariknya aplikasi ini, ia bisa dipergunakan dengan laptop ataupun dengan HP. Tinggal mendownload aplikasinya, dan mengklik media pembelajaran Google Meet akan terhubung dengan pertemuan satu kelas yang dijadwalkan.

Penggunaan aplikasi media pembelajaran google meet, memang belum banyak dipergunakan. Bisa jadi banyak guru yang kurang menguasai IT atau kurang memadainya perangkat atau kekurangan lainnya. Penelitian dari Selamet Riadi menyatakan dari penggunaan aplikasi yang paling banyak digunakan aplikasi media pembelajaran Google Classroom yakni sebanyak 26 orang (52%), sebanyak 9 orang (18%) WhatsApp Group, sebanyak 8 orang (16%) media pembelajaran Google Meet, dan sebanyak 7 orang (14%) Zoom. Sedang kendala yang dihadapi pada penggunaan aplikasi online sebanyak 33 orang kurang memahami (66%), sebanyak 8 orang (16%) menyatakan kurangnya kuota internet, sebanyak 8 orang (16%) menyatakan kesulitan mendapatkan akses internet, dan 1 orang (2%) menyatakan kurang memahami aplikasi kuliah online.

Guru guru di SMA Negeri 3 Mojokerto selama pandemi tidak bisa melakukan pembelajaran secara tatap muka, sehingga memanfaatkan aplikasi-aplikasi sosial media untuk melakukan pembelajaran online. Berbagai aplikasi dimanfaatkan untuk pembelajaran, seperti whatsapp, youtube, media pembelajaran google classroom, media pembelajaran google meet, schoology, Google Quiz dan lain lain. Hingga sekarang, belum ada penelitian yang lebih serius untuk mengetahui dampak pada tingkat prestasi penggunaan aplikasi media pembelajaran tersebut. Keluhan keluhan

siswa atau orang tua pada penggunaan aplikasi media online ini biasanya seputar kuota yang kurang memadai (Wawancara dengan Kurikulum SMAN 3 Mojokerto)

Fisika termasuk pelajaran yang sulit dibanding pelajaran lainnya. Karena selain berbasis hitungan juga harus memiliki kemampuan mengoperasionalkan rumus rumusnya. Karenanya diperlukan intensitas pertemuan yang berkualitas sehingga memudahkan peserta didik memahami materi materi yang disampaikan. Guru Fisika di SMA Negeri 3 memanfaatkan media pembelajaran media pembelajaran Google Classroom dan media pembelajaran Google Meet untuk pembelajarannya. Belum ada penelitian yang serius untuk meneliti pengaruh dari kedua aplikasi tersebut terhadap prestasi belajar siswa. Karenanya dalam penelitian ini mengambil judul “ Pengaruh penggunaan media pembelajaran google classroom, google meet dan motivasi belajar siswa di kelas X IPS SMA Negeri 3 Mojokerto.”

Media pembelajaran Google Classroom (Ruang Kelas Google) adalah suatu serambi aplikasi pembelajaran campuran secara online yang dapat digunakan secara gratis (Mahardini, M. M. A. 2020). Peneliti membuat kelas yang khusus selama enam kali pertemuan pada pelajaran fisika menggunakan media pembelajaran Google Classroom. Setelah enam kali pertemuan, akan dievaluasi seberapa efektif pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Google Classroom.

Media pembelajaran Google Meet merupakan sebuah aplikasi video conference atau bisa juga disebut sebagai meeting online (Guswara, A. M., & Purwanto, W. 2021). Aplikasi ini memungkinkan guru dan peserta didik bertatap langsung dengan menggunakan vidio. . Peneliti membuat kelas yang khusus selama enam kali pertemuan pada pelajaran fisika menggunakan media pembelajaran Google Meet. Setelah enam kali pertemuan, akan dievaluasi seberapa efektif pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Google Meet.

Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini, diukur dengan indikator yang diidentifikasi oleh (Wahyuningsih, R. 2021) yaitu: a) Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama b) Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh c) Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar d) Lebih suka belajar sendiri tidak bergantung kepada orang lain, e) Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin f) Dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas apa yang diyakini, dan g) Senang mencari dan memecahkan masalah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuasi karena pemilihan subjek penelitian tidak menggunakan random, jadi ada dua kelompok subjek yang telah tersedia apa adanya, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol telah ditetapkan tidak dipilih secara acak atau random (Setyosari, 2010). Penelitian ini menggunakan rancangan faktorial (2 x2) dengan analisis data penelitian menggunakan ANAVA dua jalur.

Menurut Sugiyono (2010: 389) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang mempengaruhi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009: 7) populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas X IPS 1 berjumlah 25, dan X IPS 2 berjumlah 25 Tahun Pelajaran 2022-2023 SMA Negeri 3

KOTA Mojokerto. Total jumlah koresponden 50. Dalam penelitian ini populasi akan diambil semua. Karenanya penelitian ini tidak menggunakan sampel. Populasi Penelitian Peserta Didik SMA Negeri 3 Kota Mojokerto

Tabel I Populasi Peserta Didik

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
1	X IPS 1	Laki Laki	5
		Perempuan	20
2	X IPS 2	Laki Laki	8
		Perempuan	17
Jumlah			50 orang siswa

Instrumen penelitian ini meliputi: instrumen motivasi belajar siswa belajar siswa menggunakan angket.

Metode Pengumpulan Data

Langkah langkah dalam pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. **Kuesioner (angket).** Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka yang dapat diberikan kepada responden secara langsung. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan responden. Kuesioner pada penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa.
2. **Tes.** Ada dua data dari hasil tes, yaitu data 1, skore pretest untuk data kemampuan awal siswa. Dan 2, skore data hasil Post tes setelah selesai kegiatan akhir pembelajaran tatap muka terakhir. Tes dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak pemahaman telah diserap dari sebuah pengetahuan.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (2018: 147). Adapun data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik dengan bantuan software SPSS for 21. Terdapat dua jenis pengujian yang digunakan dalam pengolahan data, yaitu uji validitas, uji reliabelitas, uji normalitas, uji homogenitas dan pengujian hipotesis.

1. Uji Validitas. Uji validitas pada penelitian ini diperoleh dari angket yang diperguanakn untuk mengetahui motivasi siswa. Adapun langkahnya diantaranya:
2. Validitas Konstruk (*construct validity*), uji ini menguji validitas kontruksi dapat digunakan pendapat ahli, dalam hal ini instrumen dikonstruksi tentang aspek yang diukur berlandaskan teori tertentu maka selanjutnya dikonsultasikan ke ahli (Sugiyono, 2018;353)
3. Validitas Isi (*content validity*), validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan sesuai kurikulum (Sugiyono 2018: 353)
4. Validitas Muka (*face validity*), Basuki, I., & Hariyanto (2014: 121) menyebutkan bahwa menyebutkan bahwa validitas muka berkenaan dengan apakah instrumen tersebut valid atau tidak, terlihat baik bagi peserta tes.
5. Validitas Butir, Basuki, I., & Hariyanto (2014: 137) pada hakikatnya analisa butir soal acuan norma-norma secara kuantitatif dimaksudkan untuk menilai dan dilakukan melalui uji coba empiris yang dihitung dengan koofisien tingkat

kesukaran, daya pembeda, dan korelasi soal menggunakan formula product moment dari Karl Pearson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

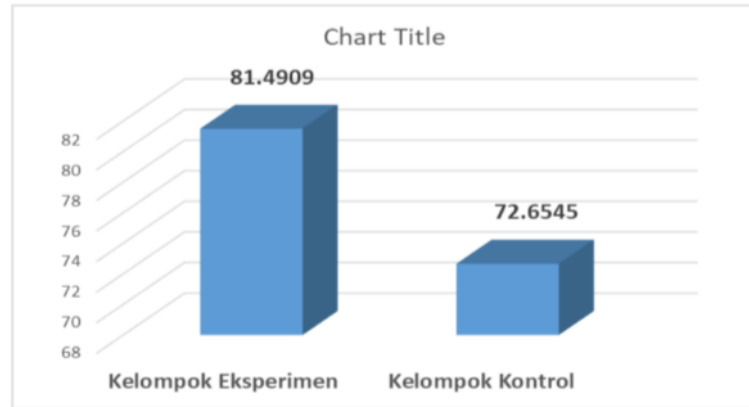
Hasil statistik deskriptif ANAVA dua jalur terhadap data prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat dan data motivasi belajar peserta didik sebagai variabel moderator pada kelompok eksperimen yaitu kelompok peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 3 Kota Mojokerto yang pembelajarannya menggunakan media google classroom dan kelompok kontrol yaitu kelompok peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 3 Kota Mojokerto yang pembelajarannya menggunakan media google meet diuraikan pada tabel 4.1 sebagai berikut

Tabel 2. Statistik Deskriptif Belajar Pesert didik Kelas X IPS SMA Negeri 3 Kota Mojokerto

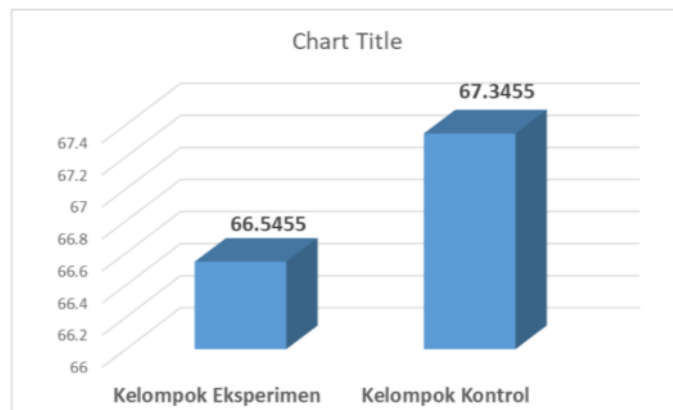
Dependent Variable: Prestasi Belajar

Faktor_A	Faktor_B	Mean	Std. Deviation	N
GooClass	Motivasi Tinggi	81.4909	8.23919	50
	Motivasi Rendah	66.5455	7.98568	50
	Total	74.0182	11.02623	100
GooMeet	Motivasi Tinggi	72.6545	9.32781	50
	Motivasi Rendah	67.3455	10.14564	50
	Total	70.0000	10.06037	100
Total	Motivasi Tinggi	77.0727	9.82013	100
	Motivasi Rendah	66.9455	9.09666	100
	Total	72.0091	10.72103	200

Dari tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik pada kelompok eksperimen yaitu kelompok peserta didik yang pembelajarannya menggunakan media google classroom yang motivasi belajarnya tinggi, lebih tinggi (mean = 81,4909) dari pada nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik pada kelompok kontrol yaitu kelompok peserta didik yang pembelajarannya menggunakan media google meet yang juga motivasi belajarnya tinggi (mean = 72,6545). Selisih nilai rata-rata tersebut sebesar 8,8364 atau 12,16%. Nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik pada kelompok eksperimen yaitu kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan media google classroom yang memiliki motivasi belajar kategori rendah (mean = 66,5455) lebih rendah dari pada nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik pada kelompok kontrol yaitu kelompok peserta didik yang pembelajarannya menggunakan media google meet (mean = 67,3455). Selisih nilai rata-rata tersebut sebesar 0,8 atau 1,20%. Perbedaan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol juga diuraikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.



Tabel 3 Grafik Nilai rata-Rata Prestasi peserta didik Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok kontrol yang memiliki Nilai Motivasi Belajar Kategori Tinggi



Tabel 4 Grafik Nilai rata-Rata Prestasi peserta didik Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok kontrol yang memiliki Nilai Motivasi Belajar Kategori Rendah

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian sebagaimana yang diuraikan pada bab 2, peneliti menggunakan hasil ANOVA dua jalur dengan bantuan program aplikasi SPSS for Windows versi 21

Tabel 5 Hasil Uji Nilai Prestasi Belajar Peserta Didik pada Kelompok Eksperimen Dan kelompok Kontrol

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Prestasi Belajar	Equal variances assumed	.913	.341	5.266	108	.000	8.83636	1.67816	5.50996	12.16277
	Equal variances not assumed			5.266	106.378	.000	8.83636	1.67816	5.50938	12.16334

Tabel 6 Hasil Uji Nilai Prestasi Belajar Peserta Didik yang Memiliki Motivasi Belajar Kategori Tinggi dan Rendah pada Kelompok Eksperimen

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Prestasi Belajar	Equal variances assumed	.066	.798	9.660	108	.000	14.94545	1.54717	11.87870	18.01221
	Equal variances not assumed			9.660	107.895	.000	14.94545	1.54717	11.87866	18.01225

Tabel 7 Hasil Uji Nilai Prestasi Belajar Peserta Didik yang Memiliki Motivasi Belajar Kategori Tinggi dan Rendah pada Kelompok Kontrol.

		Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Prestasi Belajar	Equal variances assumed	.572	.451	2.857	108	.005	5.30909	1.85836	1.62550	8.99268
	Equal variances not assumed			2.857	107.246	.005	5.30909	1.85836	1.62521	8.99297

Uji hipotesis pertama yaitu ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar peserta didik yang pembelajarannya menggunakan aplikasi media pembelajaran google classroom dengan yang menggunakan media pembelajaran google meet, didasarkan pada hasil uji t independen sebagaimana yang diuraikan pada tabel 5. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh nilai $t = 5,266$ pada $df = 108$ dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya signifikan. Dengan demikian hipotesis ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar peserta didik yang pembelajarannya menggunakan aplikasi media pembelajaran google classroom dengan yang menggunakan media pembelajaran google meet diterima. Nilai signifikansi 0,000 yang artinya signifikan. Dengan demikian hipotesis ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar peserta didik yang pembelajarannya menggunakan aplikasi media pembelajaran google classroom dengan yang menggunakan media pembelajaran google meet diterima.

Uji hipotesis ketiga yaitu ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar peserta didik antara kelompok peserta didik yang memiliki motivasi belajar kategori tinggi dengan kategori rendah pada kelompok peserta didik yang pembelajarannya menggunakan media google meet, didasarkan pada hasil uji t independen sebagaimana yang diuraikan pada tabel 4.4. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh nilai $t = 2,857$ pada $df = 108$ dengan nilai signifikansi 0,005 yang artinya signifikan. Berdasarkan hasil itu, maka hipotesis ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar peserta didik antara kelompok peserta didik yang memiliki motivasi belajar kategori tinggi dengan kategori rendah pada kelompok peserta didik yang pembelajarannya menggunakan media google meet, diterima. Dengan demikian hipotesis ada interaksi yang signifikan penggunaan aplikasi media pembelajaran google classroom dan media pembelajaran google meet dalam pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik, diterima

B. PEMBAHASAN

Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom dan Media Pembelajaran Google Meet

Dapat dijelaskan bahwa Hasil belajar siswa di kelas X IPS SMA Negeri 3 Mojokerto, pada awal pembelajaran memiliki kemampuan yang sama, dimana rata-rata Hasil belajar yang sama. Setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan media Google Classroom terdapat perbedaan belajar yang signifikan yaitu terjadi peningkatan belajar siswa di kelas X IPS SMA Negeri 3 Mojokerto.

Peserta didik dalam proses belajar sangat mungkin memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda, dimana peserta didik memiliki motivasi tinggi dan ada pula yang memiliki motivasi rendah, perbedaan motivasi yang dimiliki peserta didik ini memberikan pengaruh tersendiri terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini juga ditunjukkan dengan uji beda rata-rata, dimana hasil kemampuan berpikir kreatif keduanya (peserta didik dengan motivasi tinggi dan peserta didik dengan motivasi rendah) dengan media pembelajaran yang berbeda, media pembelajaran dengan Google Classroom dan media pembelajaran dengan Google Meet didapatkan hasil yang berbeda antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah baik itu pada media pembelajaran Google Classroom ataupun media pembelajaran Google Meet yang ditunjukkan oleh nilai t hitung $>$ t tabel, secara berturut-turut untuk media pembelajaran Google Classroom dan media pembelajaran Google Meet adalah 9.660 dan 2.857.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya banyak menghasilkan hal yang positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian tentang evaluasi yang telah dilakukan oleh:

- a. Dawson R. Hancock, 2010: mahasiswa pascasarjana yang terpapar pujian verbal yang dikelola dengan baik oleh seorang profesor tampil lebih baik secara signifikan pada ujian yang dibuat oleh profesor, menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk belajar di kelas daripada peserta didik yang menerima. tidak ada pujian lisan. Karakteristik pujian verbal yang efektif yang berkontribusi pada hasil ini, kegunaan potensial dari pujian verbal sebagai penguat motivasi peserta didik dan arahan untuk penelitian di masa depan dibahas.
- b. Teresa K at.al. (2010): Dari motivasi Anak laki-laki memiliki nilai yang lebih tinggi daripada motivasi anak perempuan dalam hal persepsi kemampuan dan pandangan stereotip tentang sains.
- c. Syaiful Islam, at.al. (2018): penerapan model pembelajaran yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar ternyata menjadi modal dasar untuk respon selanjutnya berupa peningkatan prestasi belajar siswa. Namun perlu disadari bahwa motivasi merupakan faktor psikis yang kompleks
- d. Ari Riswanto, Sri Aryani, 2017: motivasi belajar siswa pada dua mata pelajaran yang dijadikan acuan, dalam kelas memiliki motivasi yang sangat baik dan sangat baik, penting bagi peserta didik untuk mendapatkan fasilitas agar dapat membangkitkan motivasi belajar menjadi lebih baik

Interaksi Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Peserta Didik

Perhitungan dengan menggunakan analisis variansi 2 jalur digunakan pula untuk mengetahui interaksi antara faktor A (media pembelajaran) dengan faktor B (motivasi belajar). Berdasarkan perhitungan selanjutnya interaksi antara keduanya, media pembelajaran dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan analisis variansi 2 jalur memiliki interaksi yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung $>$ F tabel ($15.881 > 3.89$), dan tingkat signifikansinya kurang dari 0.05 (5%) bahkan kurang dari 0.01 (1%), sehingga dapat

disimpulkan bahwa terjadi interaksi antara media pembelajaran dengan motivasi belajar. Ini memberikan arti bahwa ada interaksi antara media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran fisika peserta didik di kelas X IPS SMA Negeri 3 Mojokerto.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa peserta didik dengan motivasi tinggi dengan menggunakan media pembelajaran Google Classroom memiliki prestasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar peserta didik yang memiliki motivasi rendah. Peserta didik dengan motivasi tinggi dengan menggunakan media pembelajaran Google Classroom memiliki prestasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar peserta didik yang memiliki motivasi rendah. Selanjutnya dijelaskan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat (dalam hal ini media pembelajaran Google Classroom) dan motivasi belajar tinggi yang dimiliki oleh peserta didik akan prestasi belajarnya pada mata pelajaran Fisika peserta didik di kelas X IPS SMA Negeri 3 Kota Mojokerto. Dengan demikian metode pembelajaran dan motivasi belajar sama-sama memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kemajuan atau peningkatan prestasi belajar peserta didik

PENUTUP

SIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Google Classroom memberikan motivasi pada siswa untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya. Selanjutnya pada siswa yang masih menggunakan media pembelajaran Google Meet tidak memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan pada prestasi belajarnya, baik sebelum pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Hal ini dapat dijelaskan bahwa sedikit materi yang dapat diserap dalam media pembelajaran Google Meet, berbeda dengan media pembelajaran Google Classroom, dimana hampir semua materi dapat terserap oleh siswa, karena siswa terlibat langsung dalam permasalahan yang diberikan, pada saat siswa belajar, mengerjakan tugas dan menginterpretasikannya, sehingga siswa lebih menguasai materi. Perbedaan rata-rata antara kelompok dengan media pembelajaran Google Classroom dengan media pembelajaran Google Meet memiliki perbedaan yang signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar t tabel ($5.266 > 2.00$) dan nilai signifikansi perbedaan kedua pembelajaran di bawah 0.05 .

Selain itu perhitungan dengan menggunakan analisis variansi 2 jalur didapatkan nilai F_A (F hitung untuk faktor media pembelajaran Google Classroom dan media pembelajaran Google Meet) didapatkan hasil lebih besar dari F tabel, artinya ada perbedaan antara penggunaan media pembelajaran Google Classroom, Google Meet dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di kelas X IPS SMA Negeri 3 Mojokerto. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima, dimana ada perbedaan antara penggunaan media pembelajaran Google Classroom, Google Meet dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di kelas X IPS SMA Negeri 3 Mojokerto antara yang diajar menggunakan media pembelajaran Google Classroom dan yang diajar menggunakan media pembelajaran Google Meet.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilianto, M. "Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa Smp Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking." *Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, no. 2 (2012).
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).
- Anderson, W. L., & Krathwohl, D. R. (2010). *Pembelajaran, pengajaran, dan asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Angga Murizal, Yarman, Yerizon. "Pemahaman Konsep Matematis Dan Model Pembelajaran." Pendidikan Matematika1, no. 1 (2012).
- Anwar, Chairul. Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Basuki, I., & Haryanto, M. S. (2016). *Asesmen pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dewimarni, Syelfia. "Kemampuan Komunikasi Dan Pemahaman Konsep Aljabar Linier Mahasiswa Universitas Putra Indonesia 'YPTK' Padang." Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika8, no. 1 (2017).
- Ekaputri, Yanti Nazmai. "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII MTs Di Kabupaten Pesisir Selatan." STKIPI, no. 1 (2016).
- Fahrurrozi, Muh, and Muhip Abdul Majid. "Pengembangkan Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Edmodo Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 1 Selong Tahun Pelajaran 2017/2018." JPEK1, no. Juli (2018)
- Farida. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Heuristic Vee Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik." Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika6, no. 2 (2015).
- Fuady, I., Sutarjo, M. A. S., & Ernawati, E. (2021). *Analysis of Students' Perceptions of Online Learning Media During the Covid-19 Pandemic (Study of E-learning Media: Zoom, Google Meet, Google Classroom, and LMS)*. Randwick International of Social Science Journal, 2(1), 51-56
- Guswara, A. M., & Purwanto, W. (2021). *The Contribution of Google Classroom Application and Motivation to The Learning Outcomes of Web Programming*. Journal of Education Technology, 4(4), 424-432
- Hakim, Abdul Barir. "Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle Google Classroom Dan Edmodo." I-Statement2, no. 1 (2016).
- Harun Rasyid Dan Mansur, *Penelitian Hasil Belajar* (Bandung: Cv Wacana Prima, 2007).
- Hima, Lina Rihatul. "Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi." Ilmiah Pendidikan Matematika2, no. 1 (2016)
- Mahardini, M. M. A. (2020). *Analisis situasi penggunaan google classroom pada pembelajaran daring fisika*. Jurnal Pendidikan Fisika, 8(2), 215-224.
- Rahmanto, M. A., & Bunyamin, B. (2020). *Efektivitas Media Pembelajaran Daring melalui Google Classroom*. Jurnal Pendidikan Islam, 11(2), 119-135
- Rokhman, A. M. & Basuki, I. (2013). *Pengaruh metode pembelajaran (savi dan discovery) dan gaya belajar (auditory learning dan visual learning) terhadap hasil belajar*. Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan, 2(1)
- Rusmiati, A. (2007). *Pengembangan model pengajaran dengan problem based instruction pada pokok bahasan untuk menumbuhkan keterampilan Proses sains*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Simamora, R. H. (2009). *Buku ajar pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Suardana, K. (2012). *Implementasi model belajar mandiri untuk meningkatkan aktivitas, hasil dan kemandirian belajar mahasiswa*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 45(1).
- Sugiyono, P. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif & R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto & Jihad, A. (2013). *Menjadi dosen professional: strategi meningkatkan dan kualitas dosen di era global*. Jakarta : Esensi Erlangga Group.
- Syah, M. (2014). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wahyuningsih, R. (2021). *BLENDED LEARNING BERBANTUAN BERBAGAI APLIKASI SOLUSI CERDAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH FISIKA DI SMA N 1 KALIBAWANG*. Mekar Berseri Di Masa Pandemi (Kumpulan Best Practices Inovasi Pembelajaran Pada Sekolah Model Di Masa Pandemi Covid 19) SMP, SMA, SMK, 52
- Wakijo. (2015). *Pengaruh penggunaan model cooperative learning tipe picture and picture terhadap hasil belajar media pembelajaran mahataruna semester iv pendidikan ekonomi tahun akademik 2004/2015*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, 3 (1), 14-23.
- Winkel, W. S. (2007). *Prinsip-prinsip desain pembelajaran*. Jakarta: Media Abadi